

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut : studi cross sectional di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang

Arum Prihatiningsih^{1*}, Ayun Sriatmi², Eka Yunila Fatmasari²

¹Mahasiswa Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author: Arumprihatiningsih10@gmail.com

ABSTRACT

Background : *The elderly health care service in Health Center aimed to help meet the needs of the elderly to stay healthy and independent. To increase the number of advanced age coverage in obtaining health service efforts, the Puskesmas will make efforts outside the building that is one of the elderly posyandu. Advanced health care is not utilized optimally, it affects the lack of advanced health care coverage so that the quality of advanced health status will decline.*

Objective : *The purpose of this study was to analyze the factors related to the utilization of elderly health services in the Semarang City Health Center Work Area.*

Methods : *This research was a quantitative study using a cross sectional design. The population in this study amounted to 42,679 elderly with a sample of 70 respondents. The sampling technique with random sampling techniques and data collection using a questionnaire with relationship analysis using the Spearman rank test.*

Results : *The results showed that there was a relationship between attitude ($p = 0,048$), trust ($p < 0,001$), access ($p < 0,001$), role of cadres ($p < 0,001$), role of health workers ($p < 0,001$), family support ($p = 0.015$), facilities ($p < 0,001$), and perception of susceptibility of the disease ($p=0.002$) respectively to the utilization of elderly health services in the Semarang City Health Center Work Area.*

Conclusion : *There was a relationship between attitudes, beliefs, access, the role of cadres, the role of health workers, family support, facilities, and perceptions of support with the utilization of elderly health services in the Semarang City Health Center Work Area.*

Keywords : *health services, health center, old age, utilization of health services*

PENDAHULUAN

Penduduk yang memasuki kelompok usia lanjut akan semakin rentan dan berisiko mengalami masalah kesehatan, sehingga diperlukan peran dari fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya peningkatan kesehatan usia lanjut di puskesmas dan posyandu usia lanjut.¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia tahun 2016 sampai 2019, bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok usia lanjut serta berupaya melakukan pemeliharaan kesehatan bagi usia lanjut yang bertujuan untuk menjaga para kelompok usia lanjut agar tetap sehat, mandiri, dan produktif secara sosial dan ekonomi.²

Di kota semarang pelaksanaan pelayanan kesehatan usia lanjut masih mengalami masalah yaitu semakin turunnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Semarang pada tahun 2015 sebesar 64,76% menjadi 56,35% di tahun 2016. Kemudian data cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Kota Semarang pada tahun 2017 mengalami kenaikan

102,96%. Namun, berdasarkan prevalensi usia lanjut mendapat pelayanan kesehatan di puskesmas pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 102,96%.

Berdasarkan prevalensi usia lanjut mendapat pelayanan kesehatan di puskesmas pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 26 puskesmas yang sudah memenuhi target Renstra, sedangkan 11 puskesmas lainnya belum³. Data profil kesehatan Kota Semarang tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Semarang sebesar 99,83% atau 175.893 dari 176.187 usia lanjut yang ada, dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2017 yang berjumlah 102,96%. Pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan usia lanjut agar tetap hidup sehat dan mandiri. Untuk meningkatkan jumlah cakupan usia lanjut dalam mendapatkan upaya pelayanan kesehatan, maka puskesmas melakukan upaya pelayanan diluar gedung yaitu salah satunya berupa posyandu usia lanjut.

Hasil studi pendahuluan didapatkan fakta bahwa rata-rata tingkat kehadiran usia lanjut ke posyandu usia lanjut di Kota Semarang masih sangat rendah. Beberapa kelompok usia lanjut merasa membutuhkan posyandu usia lanjut namun terhalang oleh beberapa

faktor. Seharusnya kelompok usia lanjut tersebut memeriksakan kesehatannya setiap bulan sekali ke posyandu usia lanjut dimasing-masing daerahnya. Pelayanan kesehatan usia lanjut tidak dimanfaatkan secara optimal maka berdampak kepada rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut sehingga kualitas status kesehatan usia lanjut akan menurun.

Jika status kesehatan usia lanjut mengalami penurunan maka akan merugikan banyak pihak mulai dari diri sendiri, orang lain, keluarga, dan pemerintah.⁴ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut beserta faktor-faktornya di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sejumlah 70 orang usia lanjut yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Responden tersebut merupakan lansia yang tercatat di 6 Puskesmas Kota Semarang yang berasal dari pusat kota, tengah kota, dan pinggir kota yaitu diantaranya Puskesmas Poncol, Puskesmas Miroto, Puskesmas Halmahera, Puskesmas Krobokan, Puskesmas Bandarharjo, dan Puskesmas Mangkang.

Variabel bebas penelitian meliputi sikap, kepercayaan, akses, peran kader posyandu, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, fasilitas, dan persepsi kerentanan penyakit. Variabel terikat yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan data dianalisis secara bivariat dengan menggunakan *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran responden penelitian berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa persentase responden berumur 60-69 tahun sebanding dengan responden yang berumur ≥ 70 tahun (50%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (67%), tingkat pendidikan paling banyak tamat SD (43%), dengan jenis pekerjaan adalah tidak bekerja (77%), seperti dalam Tabel 1

Responden yang memanfaatkan posyandu usia lanjut sebanding dengan responden yang tidak memanfaatkan (50%). Gambaran responden yang memanfaatkan posyandu usia lanjut sebanyak 35 usia lanjut menyatakan bahwa responden tidak selalu menanyakan terkait keluhan penyakit yang mereka rasakan kepada petugas kesehatan dan beberapa dari mereka menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah membaca isi Kartu Menuju Sehat milik mereka sendiri.

Tabel 1. Karakteristik Responden terkait Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang

Karakteristik	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
1. Umur		
60-69 tahun	35	50
≥ 70 tahun	35	50
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	33
Perempuan	47	67
3. Tingkat pendidikan		
Tidak sekolah	4	6
Tamat SD	30	43
Tamat SLTP	26	37
Tamat SLTA	7	10
Tamat Akademi/PT	3	4
4. Jenis pekerjaan		
Tidak Bekerja	54	77
Pedagang	3	4
Pensiunan	9	13
Lain-lain	4	6

Tabel 2. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Usia Lanjut dan Peran Petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang

Aspek	Responden	
	Jumlah	Persentase
1. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Tidak	35	50
Memanfaatkan	35	50
2. Sikap pada Kelompok Usia Lanjut		

Aspek	Responden	
	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	37	52,9
Baik	33	47,1
3. Kepercayaan pada Kelompok Usia Lanjut		
Kurang Baik	37	52,9
Baik	33	47,1
4. Akses Menuju Pelayanan Kesehatan		
Kurang Baik	35	50
Baik	35	50
5. Peran Kader Posyandu Usia Lanjut		
Kurang Baik	36	51,4
Baik	34	48,6
6. Peran Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	45	64,3
Baik	25	35,7
7. Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	35	50
Baik	35	50
8. Fasilitas Posyandu Usia Lanjut		
Kurang Baik	41	58,6
Baik	29	41,4
9. Persepsi Kerentanan Penyakit		
Rendah	35	50
Tinggi	35	50

Responden mempersepsikan pelayanan kesehatan usia lanjut berdasarkan pada aspek sikap memiliki persentase kurang baik lebih besar (52,9%), aspek kepercayaan dengan kategori kurang baik lebih besar (52,9 %), aspek akses memiliki sama besar antara baik dan kurang baik (50%). Pada aspek peran kader posyandu memiliki persentase kurang baik lebih besar

(51,4%), aspek peran petugas kesehatan kurang baik sebesar 64,3%, dukungan keluarga sama sama memiliki persentase seimbang (50%), juga sama dengan aspek persepsi kerentanan penyakit, dan aspek fasilitas kurang baik sebesar 58,6% (Tabel 2).

Tabel 3. Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang

Aspek	Kategori	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total	p-value	r	
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
		f	%	F	%				
Sikap	Kurang	23	62,2	14	37,8	37	100	0,048*	0,237
	Baik	12	36,4	21	63,6	33	100		
Kepercayaan	Kurang	25	67,6	12	32,4	37	100	<0,001*	0,458
	Baik	10	30,3	23	69,7	33	100		
Akses	Kurang	26	74,3	9	25,7	35	100	<0,001*	0,481
	Baik	9	25,7	26	74	35	100		
Peran Kader	Kurang	28	77,8	8	22,2	36	100	<0,001*	0,511
	Baik	7	20,6	27	79,4	34	100		
Peran Petugas	Kurang	27	60	18	40	45	100	<0,001*	0,424
	Baik	8	32	17	68	25	100		
Dukungan Keluarga	Kurang	25	71,4	10	28,6	35	100	0,015	0,290
	Baik	10	28,6	25	71,4	35	100		
Fasilitas	Kurang	30	73,2	11	26,8	41	100	<0,001*	0,513
	Baik	5	17,2	24	82,8	29	100		
Kerentanan Penyakit	Tidak Rentan	25	71,4	10	28,6	35	100	0,002*	0,363
	Rentan	10	28,6	25	71,4	35	100		

Dari Tabel 3 diketahui bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek sikap kurang baik (62,2%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek sikap baik (36,4%). Uji statistik

Rank Spearman terhadap aspek sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hayani Hasugian, dkk mengenai Hubungan Perilaku Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Tahun 2012 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai p -value $0,001 < 0,05$.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa banyak dari responden yang tidak bersedia mengajak teman-temannya untuk datang ke posyandu usia lanjut, dan kegiatan posyandu usia lanjut masih dirasa membosankan. Beberapa dari mereka tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan masyarakat kota cenderung membatasi hubungan/ pergaulan dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Selain itu kegiatan posyandu usia lanjut selama ini hanya sebatas pemeriksaan kesehatan saja, padahal mereka juga menginginkan kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan, dan dapat menghibur diri mereka. Masyarakat usia lanjut akan lebih merasa membutuhkan kegiatan yang dapat menghilangkan kejenuhan dan dapat menjadikan hidup mereka mandiri, dan sejahtera.⁷

Pada aspek kepercayaan, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek kepercayaan kurang baik (67,6%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek kepercayaan baik (30,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih, dkk mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dengan p -value $0,013 < 0,05$.⁸

Pemeriksaan kesehatan di posyandu usia lanjut yang masih kurang lengkap menjadi salah satu penyebab masih kurangnya keyakinan responden terhadap manfaat dari posyandu usia lanjut. Masyarakat akan cenderung merasa yakin dan ingin datang ke pelayanan kesehatan apabila fasilitas yang dimiliki tersedia dengan lengkap.⁹

Pada aspek akses, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek akses kurang baik (74,3%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek akses baik (25,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati, dkk mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan

Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kapar Tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara akses dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia dengan nilai p -value $0,003 < 0,05$.¹⁰

Beberapa responden menyatakan bahwa mereka masih kesulitan dan tidak bias berangkat sendiri menuju posyandu usia lanjut. Hal tersebut dikarenakan dilihat dari karakteristik responden rata-rata berumur diatas 70 tahun dimana mereka sudah mengalami penurunan secara fisik dan kemampuan untuk pergi secara mandiri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, sehingga akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi.¹¹

Pada aspek peran kader, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek peran kader kurang baik (77,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek akses baik (20,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek peran kader dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmi mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung Tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pesisir Tengah dengan nilai p -value $0,002 < 0,05$.¹²

Menurut pernyataan responden, masih terdapat kekurangan dalam aspek peran kader posyandu baik dari jumlah, keaktifan kader posyandu dalam menjalankan perannya. Belum sesuai kinerja kader akan berpengaruh terhadap minat kunjungan usia lanjut ke posyandu, sehingga membutuhkan upaya pembinaan lebih lanjut untuk membentuk kinerja kader posyandu yang lebih baik dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu usia lanjut.¹³ Pelatihan kader dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.¹⁴

Pada aspek peran petugas, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek peran petugas kesehatan kurang baik (60%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek peran tenaga kesehatan baik (32%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Triana mengenai Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Tahun 2015 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas puskesmas dengan

pemanfaatan posyandu lansia dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁵

Beberapa kelompok usia lanjut masih merasa lebih baik diperiksa oleh tenaga kesehatan di puskesmas dibandingkan di posyandu, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat lansia untuk berkunjung ke posyandu. Kelompok usia lanjut menganggap bahwa di posyandu mereka hanya mendapatkan pemeriksaan dasar bukan sekaligus pengobatan. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan peran petugas kesehatan dalam mengupayakan terselenggaranya kegiatan posyandu usia lanjut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Petugas kesehatan juga bertugas dalam memberikan bimbingan/pelatihan kepada kader agar terdapat perkembangan dalam setiap kegiatan posyandu usia lanjut dan mampu meningkatkan minat kunjungan para kelompok usia lanjut.¹⁰

Pada aspek dukungan keluarga, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek dukungan keluarga kurang baik (71,4%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek peran tenaga kesehatan baik (28,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindha Mareta, dkk mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia melati putih dengan nilai *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$.¹⁶

Minimnya perhatian dari pihak keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan kelompok usia lanjut ke posyandu. Hal tersebut dikarenakan pihak keluarga yang masih sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga tidak mengetahui jadwal posyandu, bahkan tidak bisa mengantarkan orangtua mereka ke posyandu usia lanjut. Dukungan keluarga yang diterima lansia dalam pemantauan status kesehatan merupakan salah satu bentuk perhatian utama yang dibutuhkan oleh kelompok usia lanjut.¹⁷

Pada aspek fasilitas, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek fasilitas kurang baik (73,2%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek fasilitas baik (17,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Endah Kurniasih mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kelompok Lansia dalam Pemilihan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada

hubungan bermakna antara kepuasan fasilitas dengan pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama di Bantul Yogyakarta dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁸

Beberapa responden menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas di posyandu usia lanjut masih belum lengkap, dan masih terdapat beberapa posyandu dengan bangunan yang tidak tetap. Bahkan beberapa lansia mengeluhkan kondisi bangunan yang kurang nyaman. Ketersediaan fasilitas di pelayanan kesehatan sangat berpengaruh dengan minat ulang kunjungan masyarakat.¹⁹ Apabila fasilitas yang disediakan lengkap, dan sesuai kebutuhan maka akan menimbulkan suatu kepuasan bagi masyarakat.

Pada aspek kerentanan penyakit, responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan usia lanjut yang mempersepsikan aspek kerentanan penyakit tidak rentan (71,4%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempersepsikan aspek kerentanan penyakit yang rentan (28,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara aspek kerentanan penyakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Maulida Muflikhah mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang menyatakan bahwa persepsi kerentanan penyakit memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu usia lanjut di Kelurahan Bulusan dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.²⁰

Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa tidak membutuhkan posyandu usia lanjut untuk memantau kesehatan mereka secara rutin. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa apabila tidak mengalami keluhan penyakit berarti mereka dalam keadaan yang sehat-sehat saja tidak perlu melakukan pemeriksaan kesehatan. Kelompok usia lanjut harus melakukan pemeriksaan secara rutin agar status kesehatan mereka terpantau dengan baik, mengingat usia lanjut merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai penyakit.²¹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Puskesmas Kota Semarang didapatkan kesimpulan bahwa responden yang berumur 60-69 sebanding dengan responden yang berumur 70 tahun keatas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir tamat SD, dan tidak bekerja. Berdasarkan uji statistik dihasilkan bahwa terdapat hubungan antara aspek sikap, kepercayaan, akses, peran kader, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, fasilitas, dan persepsi kerentanan penyakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Kota Semarang.

Disarankan dalam pelaksanaannya pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Kota Semarang, dan para kader posyandu usia lanjut dapat memaksimalkan kinerja terkait posyandu usia lanjut mulai dari segi perencanaan kegiatan dan pendanaan dengan dana dari swadaya masyarakat; pengembangan kegiatan berupa senam dan menyanyi bersama; pelatihan komunikasi bagi kader; serta pendampingan dari petugas sebagai langkah monitoring. Hal tersebut untuk mendukung dan mengatasi cakupan pelaksanaan posyandu usia lanjut di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Melita, Nadjib M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *J Kebijakan Kesehat Indones* 2018; 7: 158–167.
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan No 25 Tentang Rencana Aksi Nasional Aksi Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. *PERMENKES* 2016; 1–97.
- Dinkes. Profil Kesehatan Kota Semarang 2017. *Profil Kesehat Kota Semarang 2017* 2012; 48–49.
- Afrizal A. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islam Couns J Bimbing Konseling Islam* 2018; 2: 91.
- Fitri Hayani. Hubungan Perilaku Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Tahun 2012. 2012; 1–7.
- Adon Nasrullah. Sosiologi Perkotaan. In: Ahmad B (ed) *Pengantar ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, pp. 3–454.
- Ilyas ANK. Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *J Eksistensi Pendidik Luar Sekol*; 2. Epub ahead of print 2017. DOI: 10.30870/e-plus.v2i2.2956.
- Kurnianingsih dkk. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2019. *J Chem Inf Model* 2019; 53: 1689–1699.
- Rivano. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelayanan. *J Adm Publik* 2016; 1: 1–15.
- Alhidayati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 201. *J Kesehat Komunitas* 2014; 2: 220–224.
- Mustayah W. Demensia dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Adl (Activity Of Daily Living) pada Lansia di Desa Kalirejo Wilayah Kerja Puskesmas Lawang - Malang. *Univ Res Colloq* 2016; 1–12.
- Rahmi L, Darma Ika yulia, Zaimy S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Jik- J Ilmu Kesehat* 2018; 2: 68–74.
- Sulistiyawati D, Widagdo L, Purnami CT. Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Kesehatan*; 02, media.neliti.com (2014).
- Kurniawati DA, Santoso A. Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Pros Semin Nas Unimus* 2018; 1: 150–158.
- Triana W. Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Tahun 2015. *J poltekes jambi* 2015; 50: 195–200.
- Mareta R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018. *J kesmas uwigama* 2018; 4: 74–78.
- Yusselda M, Wardani IY. Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia. *J Keperawatan* 2016; 8: 9–13.
- Kurniasih DE. Faktor yang mempengaruhi kelompok lanjut usia dalam pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama di bantul yogyakarta. *J Med respati* 2018; 13: 1–7.
- Ridwan I, Saftarina F, Kedokteran F, et al. Pelayanan Fasilitas Kesehatan : Faktor Kepuasan dan Loyalitas Pasien. *J Major* 2015; 4: 20–26.
- Hana Maulida. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *J Kesehat Masy* 2016; 4: 309–315.
- Lailati Rohmah D. Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sadar & Peduli Terhadap Kesehatan di Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. *J Apl Ilmu-ilmu Agama* 2016; 16: 57–62.